

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tahun ini, sudah jalan 3 tahun Covid-19 melanda dunia ini. Pandemi ini menyebabkan banyak polemik pada beberapa sektor, salah satunya sektor ekonomi dan bisnis. Pandemi menyebabkan perusahaan bisnis di seluruh dunia termasuk Indonesia menjalankan berbagai rencana strategi agar tetap bertahan dan mengendalikan perputaran modal dan keuntungannya. Modal diterima perusahaan dengan menerbitkan obligasi atau saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang juga dikenal dengan *Indonesian Stock Exchange*. Teruntuk perusahaan, BEI dapat memberikan mereka akomodasi bagi pengkapisasian modal dan pevelangan saham berdasarkan tata cara yang diatur dalam UU Pasar Modal. (Basir & Fachrudin, 2005, hal. 28). Dampak wabah Covid-19 membuat auditor yang memeriksa laporan keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020, menghadapi tantangan terberat dalam operasional sehari-hari, yaitu *social distancing* dan *work from home* yang menyulitkan auditor untuk memverifikasi temuan auditnya sehingga pada akhirnya berpengaruh pada kualitas audit. (Pasupati & Husain, 2020).

Laporan Keuangan merupakan sumber dari informasi penting tentang perkembangan perusahaan, laporan keuangan dapat digunakan sebagai materi bagi perusahaan dalam mempublikasikan informasi guna membantu para *stakeholder* serta para investor untuk mengukur kinerja perusahaan tersebut, agar dapat memmanifestasikan keputusan terbaik yang dapat menguntungkan banyak pihak. Laporan keuangan yang andal ialah laporan keuangan yang sudah diaudit. Audit merupakan pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh akuntan publik, pemeriksaan meliputi penilaian atas laporan keuangan suatu entitas badan hukum, aspek yang diperiksa ialah apakah nominal pada setiap akunnya telah disajikan sesuai dengan prinsip atau peraturan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yakni Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sehingga dapat dihasilkan

opini atau pendapat yang independen tentang laporan keuangan yang relevan, akurat, lengkap, dan disajikan secara wajar.

Oleh karena itu, informasi akhir tahun perlu ditransmisikan dengan cepat agar informasi dalam laporan akhir tahun bermanfaat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama dengan BEI pada akhirnya menetapkan bahwa keterlambatan penyajian laporan keuangan dibatasi hingga 90 hari setelah akhir tahun dan akhir bulan keempat, dimana pengaturan ini tertulis pada Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 berkenaan dengan Laporan Tahunan Emitan atau Korporasi. Namun pada kenyataannya terdapat beberapa perusahaan yang tidak memenuhi persyaratan penyampaian laporan keuangan auditan secepat mungkin, meskipun telah dikenakan sanksi dan denda yang jelas terutang sampai dengan batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan. Berikut ini disajikan data yang di peroleh dari <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/notasi-khusus/> sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah Perusahaan telat lapor audit 2017-2020

Tahun	Jumlah Perusahaan Terlambat
2017	10
2018	24
2019	80
2020	52

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Pada Tabel 1.1 tercatat pada 31 Desember 2017 sebanyak 10 perusahaan terlambat menyampaikan Laporan Keuangan tahunannya. Perusahaan yang mengalami keterlambatan pelaporan mendapat denda dan perdagangan sahamnya dihentikan sementara (*suspend*) oleh BEI. Pada tahun 2018, jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan auditnya mengalami peningkatan menjadi 24 perusahaan. Peningkatan juga terjadi di tahun 2019 dengan total 80 perusahaan. Tahun 2020 persentase mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan menjadi 52 perusahaan.

Tercatat ada 52 perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangan per 30 Juni 2021. Berdasarkan ketentuan II.6.1 Peraturan Efek Nomor I-H terkait

dengan sanksi keterlambatan, BEI akan mengirimkan teguran tertulis kedua dan denda sebesar Rp. 50.000.000. Berdasarkan daftar 52 perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan auditnya menurut Bursa Efek Indonesia tahun 2020, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Persentase *audit delay* per-sektor

Sektor	Total Perusahaan Tercatat	Jumlah Perusahaan yang Telat Menyampaikan Laporan keuangan	Persentase
Energi	66	7	10,61%
Material Dasar	86	4	4,65%
Industri	50	4	8,00%
Konsumsi Non Primer	87	4	4,60%
Konsumsi Primer	122	10	8,20%
Kesehatan	21	0	0,00%
Keuangan	104	0	0,00%
Properti dan Real Estat	78	13	16,67%
Teknologi	17	2	11,76%
Infrastruktur	56	5	8,93%
Transportasi dan Logistik	26	3	11,54%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah kembali oleh Penulis 2022)

Pada tabel 1.2 terlihat bahwa persentase perusahaan di sektor properti dan real estat merupakan yang terbanyak dari seluruh sektor yang ada, yaitu 13 perusahaan dari total 52 perusahaan yang ada pada tanggal 31 tahun 2020. Jika dilihat persentase hubungan antara jumlah perusahaan yang melakukan keterlambatan penyampaian laporan keuangannya, dengan total perusahaan yang terdaftar di BEI, perusahaan properti dan real estat terus menempati urutan pertama dengan 16,67% perusahaan yang tertinggal dari 78 perusahaan yang terdaftar. Dalam hal ini, tampaknya ada masalah dengan perusahaan Indonesia yang mengajukan laporan keuangan tahunannya.

Informasi kehilangan kegunaan dan relevansinya ketika informasi yang dibutuhkan tidak tersedia saat dibutuhkan. Salah satunya adalah jangka waktu yang dibutuhkan untuk publikasian laporan audit yang membutuhkan waktu lama

untuk diselesaikan oleh auditor independen atau disebabkan oleh faktor internal perusahaan yang menunda laporan audit, yang dapat disebut sebagai *audit report lag*.

Lamanya jangka waktu audit dihasilkan dari berbedanya waktu antara laporan auditor dan laporan tahunan keuangan, yang dikenal sebagai *audit delay*. Keterlambatan audit timbul saat periode penutupan laporan keuangan dan publikasi laporan audit oleh auditor. *Audit delay* biasanya dimulai dengan terlalu panjangnya masa kontrak untuk mengaudit laporan keuangan tahunan suatu perusahaan audit dengan perusahaan yang sama, atau juga sebagai waktu audit.

Kompleksitas operasional adalah efek dari pembagian kerja antar departemen yang berfokus pada pembagian unit yang terbagi menjadi bagian yang tidak sama, sehingga memicu permasalahan manajemen dan organisasi yang semakin rumit (Martius, 2012, hal. 12). Keterlambatan penyajian laporan keuangan tahunan juga berdampak pada ketidakpastian investor terhadap informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, yang berupa penilaian atas ekuitas, aset, posisi keuangan dan laba, modal saham dan arus kas yang disesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Penyajian laporan keuangan tahunan memiliki karakteristik umum dalam beberapa aspek yang diatur yaitu; Kepatuhan terhadap standar akuntansi Indonesia, penyajian wajar, kelanjutan kegiatan usaha, materialitas, dasar demarkasi, agregasi, informasi komparatif, frekuensi pelaporan dan penyajian yang konsisten.

Sejumlah penelitian mengenai *audit report lag* telah dijalankan sebelumnya, tentu dengan faktor penelitian yang berbeda-beda. Ditemukan juga adanya inkonsistensi hasil penelitian antara peneliti satu dengan peneliti yang lain, yang menunjukkan bahwa penelitian ini perlu melewati pengkajian ulang. Dan dengan inilah, saya peneliti tergugah untuk meneliti kembali dengan variable-variabel baru, untuk menggali lebih pengaruh laba operasi perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan *audit tenure* terhadap *audit report lag* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini mengarah pada sektor properti, dimana penyusunan laporan keuangan tahunan harus memenuhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Negara (PSAK) 72 untuk pengakuan pendapatan dari kontrak dengan klien yang mempengaruhi kinerja real estate. pengembang. Hal ini memicu auditor untuk mewujudkan laporan keuangan yang informatif dan mudah dipahami oleh pihak yang berkepentingan dan tentunya memenuhi kewajiban untuk ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*?
2. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*?
3. Apakah Covid 19 memiliki peran moderasi yang memperlemah hubungan negatif *audit tenure* dan *audit report lag*?
4. Apakah Covid 19 memiliki peran moderasi yang memperkuat hubungan positif kompleksitas operasi dan *audit report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk memberikan bukti empiris *audit tenure* perusahaan dapat mempengaruhi *audit report lag*.
2. Untuk memberikan bukti empiris kompleksitas operasi perusahaan dapat mempengaruhi *audit report lag*.
3. Untuk memberikan bukti empiris Covid-19 memiliki peran moderasi yang memperlemah hubungan negatif *audit tenure* dan *audit report lag*.
4. Untuk memberikan bukti empiris Covid-19 memiliki peran moderasi yang memperkuat hubungan positif kompleksitas operasi dan *audit report lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk penulis: sebagai sarana untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi *audit report lag* yang memiliki hubungan dengan *audit tenure* dan kompleksitas perusahaan serta sebagai peningkat kepercayaan diri penulis untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat untuk pembaca: penelitian ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran mengenai kualitas audit, serta diharapkan sanggup menjadi informasi tambahan terkait dengan kualitas audit dengan *audit tenure* dan kompleksitas operasi perusahaan.
3. Manfaat untuk perusahaan: penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pertimbangan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan *investment opportunities* diperusahaan agar tidak terjadinya *audit report lag* dari tanggal yang telah ditentukan.
4. Manfaat untuk regulator: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam membuat kebijakan yang ada kaitannya dengan *audit report lag*.
5. Manfaat untuk auditor: penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah wawasan sehingga dapat berguna sebagai alat untuk meningkatkan kembali faktor kualitas audit dengan mengetahui ruang lingkup perusahaan yang akan diauditnya.
6. Manfaat untuk penulis selanjutnya: penelitian ini dapat mendukung bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* yang memiliki hubungan dengan *audit tenure*, kompleksitas operasi dan pengaruh pandemic Covid-19.